

Profesionalitas Tutor dalam Pencapaian Standar Proses Program Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya

Latifatul Khofiyah^{1*)}, I Ketut Atmaja Johny Artha²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: latifatul.18064@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan serta mengkaji faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan dan reduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan dapat dilihat dari sikap terhadap peserta didik, pemimpin, mengikuti kebijakan Perundang-Undangan, serta saling membantu sesama tutor. Keahlian tutor dilihat dari pencapaian standar proses pendidikan kesetaraan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Selain itu didukung dengan pendidikan formal Faktor profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses pada pendidikan kesetaraan adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari dalam diri tutor dan dari luar tutor. dalam diri tutor yaitu 1) kedisiplinan tutor. 2) motivasi tutor 3) kemauan tutor dalam mengembangkan diri. Sedangkan faktor pendukung dari luar diri tutor yaitu peran pengelola lembaga. Faktor penghambat profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan adalah kurangnya memanfaatkan hasil pelatihan yang diikuti oleh tutor mengenai media pembelajaran dan kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Mewujudkan profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses diharapkan lebih aktif mengikuti pelatihan-pelatihan tutor yang dilaksanakan oleh pihak luar lembaga.

Kata Kunci: Profesional tutor, standar proses, pendidikan kesetaraan

Abstract: The purpose of this study was to examine and describe the professionalism of tutors in achieving the standard process of equality education programs and to examine the inhibiting and supporting factors. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research, data collection techniques are in-depth interviews, participatory observation and documentation. Examination of the validity of the data used credibility test by using triangulation techniques and sources. Data analysis techniques used are data collection, data presentation, verification/drawing of conclusions and data reduction. The results of this study indicate that the professionalism of tutors in achieving the standard process of the equivalence program can be seen from the attitude towards students, leaders, following the laws and regulations, and helping each other among tutors. Tutor expertise is influenced by formal education as well as training. Meanwhile, the expertise of the tutor is seen from the achievement of the standard of the equivalence education process, namely learning planning, learning implementation and learning assessment. Factors that influence the professionalism of tutors in achieving process standards in equality education are supporting and inhibiting factors. Supporting factors from within the tutor and from outside the tutor. in the tutor, namely 1) tutor discipline. 2) tutor motivation 3) tutor's willingness to develop themselves. While the supporting factor from outside the tutor is the role of the institution manager. The inhibiting factors for the professionalism of tutors in achieving the standard process of equivalence education programs are the lack of utilizing the results of the training attended by tutors regarding learning media and the lack of motivation of students in carrying out learning.

Keywords: Professional tutor, process standard, equality education

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Berdasarkan Indeks Pembangunan manusia tahun 2019, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia (Sapriani, 2019). Sedangkan berdasarkan data yang dilaporkan oleh The World Economic Forum Swedia (Al-Jawi, 2006) posisi kualitas pendidikan Indonesia di bawah Vietnam. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah faktor pendidik yang belum profesional.

Pendidikan diperlukan peran pendidik atau guru profesional. Peran guru pada umumnya merujuk dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik (Cahyani, 2021). Dalam pendidikan formal pendidik sering dikenal sebagai guru sedangkan dalam pendidikan non formal sering dikenal dengan istilah tutor atau pamong (Salam & Aneta, 2019). Pendidik memiliki tugas penting dalam terwujudnya suatu pembelajaran untuk menunjang kualitas pendidikan, dimana dalam suatu pendidikan perlu adanya pendidik profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Profesional menunjuk pada orang atau penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Ada beberapa arti dari profesional seperti, Profesionalisasi menggambarkan proses menjadikan seseorang sebagai profesional melalui pendidikan. Profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi yang menyangkut sikap, komitmen, dan kode etik (VanZandt, 1990). Profesionalisme bisa tinggi, sedang, atau rendah sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesiaan biasa disebut profesionalitas (Nairz-Wirth & Feldmann, 2019). Pendidik yang dikatakan profesional tentu tidak mudah melainkan harus memiliki syarat profesional dalam bidangnya. Pada dunia pendidikan sendiri adanya kompetensi pendidikan yang harus dikuasai oleh pendidik profesional.

Pemerintah melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dengan mengeluarkan standar nasional pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan penjaminan mutu pendidikan di Indonesia merumuskan standar program pendidikan nasional yang terdiri dari 8 standar (Hajar, 2018); (P. R. Indonesia, 2015). Dari delapan standar pendidikan tersebut, standar proses memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan kata lain apabila standar proses dilaksanakan dengan baik, maka kualitas pendidikan akan meningkat. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Sakdiah & Syahrani, 2022).

Standar proses berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 (R. Indonesia, 2021) standar proses dijabarkan sebagai suatu kriteria mengenai pelaksanaan bagaimana pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam pencapaian standar tersebut tidak dapat terlepas dari unsur pendidik. Pendidik merupakan komponen yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Bagaimana baik dan idealnya kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana yang apabila tanpa diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikannya, maka tidak akan bermakna. Oleh sebab itu untuk mencapai standar proses pendidikan sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen pendidik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003). (Sujudi, 2003) Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pendidikan diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, dirinya, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan Menurut Undang-Undang Sisdiknas (Sisdiknas, 2003), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran hal ini berarti bahwa proses pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dan diperlukan perencanaan dalam pelaksanaannya agar tercipta suasana belajar dan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses belajar dan pembelajaran dikembangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik. namun

pada kenyataannya masih banyak pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau dengan kata lain peserta didik diberitahu bukan mencari tahu.

Seperti yang terjadi di PKBM Budi Utama berdasarkan hasil observasi sekilas dan wawancara terhadap mahasiswa yang pernah melaksanakan magang di PKBM Budi Utama Surabaya ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada tutor karena akan terjadi pembelajaran jika tutor menyampaikan materi namun jika tutor tidak memberikan materi maka tidak terjadi pembelajaran.

Keragaman karakteristik peserta didik pada pendidikan kesetaraan berbeda dengan peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah pendidikan formal. Perbedaan karakteristik ini menuntut pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran bahkan pada setiap pertemuan dengan memanfaatkan kelebihan karakteristik peserta didik. Masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan juga berbeda, bahkan mempunyai kompleksitas yang lebih tinggi (Muljono, 2008) sehingga perlu disusun standar proses untuk pendidikan kesetaraan. Pendidik memiliki tugas penting yang menunjang kualitas pendidikan, di mana dalam suatu pendidikan perlu adanya pendidik profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa pendidik memiliki kriteria minimal pendidikan S1 dengan bidang sesuai dengan mengajarnya bidang yang diajarnya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007). Hal ini juga berlaku pada pendidikan nonformal khususnya pendidikan kesetaraan yang dalam pencapaian pendidikannya mengacu pada pendidikan formal. Namun di lapangan pendidik pada pendidikan kesetaraan masih banyak pendidik yang belum sesuai kualifikasinya.

Seperti pada lembaga PKBM yang salah satu program adalah program pendidikan kesetaraan. Salah satu PKBM yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan adalah PKBM Budi Utama Surabaya. PKBM Budi Utama Surabaya memiliki 20 tutor yang terdiri dari 3 tutor paket A, 6 Tutor Paket B dan 10 Tutor paket C. Pada tutor paket A 2 tutor dengan kualifikasi pendidikan S1 dan 1 tutor dengan kualifikasi pendidikan SMA semua tutor paket A merangkap menjadi manajemen PKBM. Pada tutor paket B semua tutor sudah memiliki kualifikasi minimal S1, namun tidak semua tutor berasal dari sarjana pendidikan. Pada tutor paket C semua sudah memiliki kualifikasi minimal S1, namun tidak semuanya dari sarjana pendidikan. Selain menjadi tutor sekitar 50% tutor memiliki profesi lain seperti dokter hewan, kepala sekolah luar biasa, pengacara, menjadi pendidik pada instansi lain. Sehingga standar proses pendidikan tidak tercapai hal ini, karena tutor melaksanakan pembelajaran tanpa adanya perencanaan.

Perbedaan pelaksanaan pembelajaran pada program kesetaraan yang dilakukan dengan metode tatap muka, tutorial dan mandiri yang dapat dilakukan dengan mengkombinasikan ketiganya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka diperlukan kemampuan tutor dalam menganalisis materi, serta kebutuhan peserta didik.

Bapak Puji Raharjo dari pusat kurikulum pada penyampaian materi proses dan adaptasi kurikulum tahap 2 oleh PKBM Budi Utama Surabaya mengatakan bahwa seharusnya tutor melakukan perencanaan terlebih dahulu baru kemudian dibentuk jadwal pembelajaran karena harus disesuaikan dengan kebutuhan apakah dilakukan tatap muka, tutorial, dan mandiri ataupun ketiganya. Namun pada kenyataannya sebaliknya disusun dulu jadwal pembelajarannya oleh pihak manajemen kemudian tutor akan mengikuti. Hal ini berarti terdapat ketimpangan sehingga tutor menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan mengacu pada jadwal yang telah dibuat tanpa mempertimbangkan kondisi peserta didik.

PKBM Budi Utama sebagai salah satu penyelenggara program pendidikan kesetaraan berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2021 terpilihnya PKBM Budi Utama Surabaya sebagai satu-satunya PKBM di Surabaya yang sudah mengadaptasi kurikulum 2013 sesuai dengan situasi dan kondisi lembaga dan sekitar lembaga yang kemudian diimbaskan pada 33 PKBM di Surabaya.

Berdasarkan Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses pendidikan dengan judul “ Profesionalitas Tutor dalam Pencapaian Standar Proses Program Pendidikan Kesetaraan Paket A di

PKBM Budi Utama Surabaya”. Maka dari itu, permasalahan yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan paket A di PKBM Budi Utama Surabaya? (2) Apa saja faktor pendukung profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses pendidikan kesetaraan paket A di PKBM Budi Utama Surabaya? (3) Apa saja faktor penghambat profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses pendidikan kesetaraan paket A di PKBM Budi Utama Surabaya?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menurut Moleong, 2008 penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi yang menggunakan latar alamiah dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2008) Sedangkan menurut Yatim Riyanto penelitian kualitatif atau “*naturalistic inquiry*” adalah penelitian yang melaksanakan seting alami dalam mengumpulkan data. (Riyanto, 2007) Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008) penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek penelitian secara alami yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci untuk mendeskripsikan keadaan secara objektif (Sugioyo, 2008). Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi suatu objek atau fenomena. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses pendidikan serta menganalisis faktor penghambat dan pendukungnya.

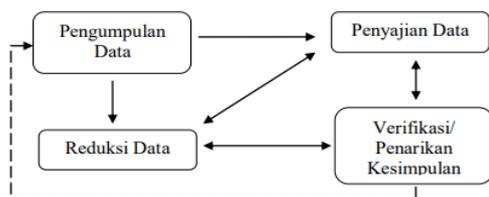
Penelitian ini dilakukan di PKBM Budi Utama Surabaya. PKBM Budi Utama Surabaya berada di Jalan Karah I Nomor 42, Karah, Kec Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60273. Lokasi penelitian dipilih karena lembaga tersebut merupakan lembaga yang menjadi lembaga yang menjadi contoh dari 33 PKBM se Kota Surabaya dalam melaksanakan dan menyusun Kurikulum Operasional Pendidikan Kesetaraan. Serta karena lembaga PKBM Budi Utama Surabaya menjadi tempat magang dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2022.

Subjek penelitian adalah sasaran yang dituju untuk diteliti. Penentuan informan penelitian tidak terbatas pada jumlah orang tetapi terbatas kepada variasi data yang diperoleh. Jika data sudah jenuh maka akan dilakukan pemangkasan data. (Yusuf, 2014) Informan yang sesuai dengan kriteria untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah informan, 3 tutor yang terdiri dari tutor 1 orang tutor kelas 1, 1 orang tutor kelas 3, dan 1 orang tutor kelas 5. Serta 1 pengelola. Tujuan dari diambilnya 3 informan dari tutor digunakan untuk menggali informasi mengenai profesional tutor dalam pencapaian standar proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi sekilas yang dilakukan oleh peneliti 3 orang tutor memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu S1 dan SMK, serta tahun lama menjadi tutor juga berbeda. Sedangkan diambilnya informan 1 pengelola digunakan untuk menggali faktor pendukung dan penghambat profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan karena pengelola sebagai penjaminan mutu pendidikan internal PKBM Budi Utama Surabaya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu wawancara mendalam ditujukan untuk menggali informasi mengenai profesionalisme tutor dalam pencapaian standar proses pendidikan kesetaraan yaitu tentang sikap pengetahuan dan keahlian tutor dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran. Metode observasi penelitian dengan melihat bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada program kesetaraan paket A dan yang terakhir adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen pendukung dari penelitian ini. Dokumen pendukung dari penelitian ini adalah dokumen data rencana pembelajaran yang dibuat tutor, dokumen kurikulum, kalender akademik, data biodata tutor program paket A.

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh oleh peneliti valid atau tidak. Dalam pengujian keabsahan dengan metode penelitian kualitatif teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Metode Analisis Data Penelitian menurut Miles & Huberman

1) Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, hingga dokumentasi di PKBM Budi Utama Surabaya terkait dengan profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan. 2) Reduksi Data. Melakukan pemilihan atau pemangkasan data hasil penelitian (Sugioyo, 2008). Peneliti pada tahap ini melakukan pemilahan hasil pengumpulan data yang sesuai dengan profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan. 3) Penyajian Data. Penyajian data dapat berupa deskripsi, tabel, grafik tentang profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan. 4) Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Dalam penarikan kesimpulan apabila data dirasa masih belum sesuai dengan profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan maka akan dilakukan reduksi data kembali namun apabila telah sesuai maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan yang berupa deskripsi mengenai profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profesionalitas tutor

Seorang tutor dikatakan profesional dapat dilihat dari sikap, keahlian dan pengetahuannya dalam menjalankan tugasnya sebagai tutor.

a. Sikap tutor

Tutor merupakan salah satu orang yang menjadi contoh peserta didik. Seorang tutor harus menjaga kerjasama. sikapnya dalam melakukan tindakan tertentu. Sikap merupakan salah satu aspek dalam penilaian profesionalitas tutor. Sikap tutor yang profesional tidak hanya dilihat dari sikap terhadap profesinya namun juga sikap terhadap orang-orang yang terlibat di dalam profesinya. (Hamid, 2017)

Tutor harus bersikap baik terhadap Peraturan Perundang-Undangan, pemimpin, peserta didik, teman sejawat. (Hamid, 2017) Sikap baik terhadap peserta didik dilihat dari bagaimana tutor memperlakukan peserta didik apabila ada kesalahan, sikap terhadap Peraturan Perundang-Undangan dapat dilihat dari bagaimana tutor menyikapi kebijakan pendidikan. Sikap terhadap pemimpin dapat dilihat dari apabila pemimpin mengeluarkan kebijakan tertentu. Sikap terhadap teman sejawat dapat dilihat dari kerjasamanya.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu tutor PKBM Budi Utama Surabaya

“Sebenarnya anaknya tidak ada yang nakal tetapi kurang fokus, jadi ya ditegur dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi. jika tidak memperhatikan ya ditegur, tetapi kalau kesalahan lain seperti mencuri atau kejahatan kita tindak dengan mengembalikan barang yang dicuri dan diingatkan kalau masih sama terpaksa dikeluarkan”. “Sebagai seorang tutor, kita tetap harus menegur dan memberikan arahan berupa nasehat kepada peserta didik supaya peserta

didik tetap terarahkan mengenai pembelajaran ataupun yang lain”. “Peserta didik tidak nakal tetapi kurang focus saja, ya menegurnya dengan memberi pertanyaan peserta didik sesuai materi”

Sikap terhadap Peraturan-Perundang-Undangan dapat dilihat dari bagaimana tutor menyikapi kebijakan-kebijakan pendidikan yang berlaku di Peraturan Perundang-Undangan. Kebijakan ini misalnya adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh PKBM Budi Utama Surabaya adalah Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks situasi lembaga dan sekitar lembaga yaitu analisis kerentanan dan peluang, analisis kebijakan dan pentagonal asset.

Seperti yang telah dikemukakan oleh tutor PKBM

“ kurikulum sudah oke, karena kita kan dapat pelatihan penyusunan kurikulum berbasis analisis konteks kondisi lembaga untuk memaksimalkan proses pembelajaran” “Kalau saya sendiri sih mengikuti, kalau kebijakan terbaru kita pelajari –oke terus kita mengikuti, kita pelajari terus kita menerapkan kebijakan yang ada” “Kalau kebijakan pemerintah itu, kurikulumnya sudah oke, apalagi yang merdeka belajar kan peserta didik bisa belajar sesuai keinginannya. Kita hanya mengarahkan.”

Sikap tutor juga dilihat dari bagaimana tutor bersikap terhadap pemimpin. Sikap tutor terhadap pemimpin dilihat dari apabila pemimpin mengeluarkan kebijakan tertentu. Tutor harus mempunyai sikap yang positif dan mendukung pemimpin dalam melaksanakan kebijakan dalam rangka mensukseskan program yang disepakati.

Seperti yang dipaparkan oleh salah satu tutor :

“ kalau saya mengikuti, kalau kebijakan terbaru kita pelajari kemudian oke ya kita ikuti, kita pelajari kemudian kita terapkan kebijakan yang ada. Kalau misalnya kebijakan itu dirasa tidak sesuai kita analisis dulu kita tanyakan alasannya kalau kebijakannya bisa kita terima alasannya ya kita ikuti, tetapi jika itu alasannya tidak bisa diterima mending tidak dilanjutkan kebijakan itu.”

“Ditanyakan dulu alasannya apabila kebijakan alasannya tidak sesuai ya tidak dilanjutkan” “Mendiskusikan, terkait bagaimana kebijakan itu bisa diterapkan atau tidaknya”

Sikap terhadap teman sejawat dapat dilihat dari bagaimana tutor melaksanakan kerjasama antar tutor karena tutor merupakan profesi yang tidak dapat lepas dari kerjasama, tutor harus membangun hubungan baik dengan teman sejawat, saling bekerja sama menciptakan persaingan yang sehat.

“ Lingkungan kerja kita nyaman, teman-teman juga enak kalau diajak kerjasama. Kalau ada tutor lain yang kesulitan ya kita bantu. Tapi mungkin tempatnya aja yang perlu di upgrade.” “ Lingkungan kerjanya nyaman, kita juga saling kerjasama, misalnya 1 tutor paket a masih ada keperluan dan biasanya tutor yang bersangkutan memberikan dulu penugasan ke peserta didik ya kita biasanya siapa yang bisa nyampein dulu ke peserta didiknya.”

b. Pengetahuan tutor

Pengetahuan merupakan hasil dari proses ingin tahu dengan sensori atau penginderaan terutama pada mata, dan telinga terhadap objek tertentu. (Notoatmojo, 2014) pengetahuan dipengaruhi juga oleh faktor pendidikan formal yang tinggi diharapkan dengan tingginya pendidikan yang dimiliki maka akan semakin luas pengetahuannya. Namun tidak mutlak juga orang yang berpendidikan rendah berpengetahuan rendah.

Peningkatan pengetahuan tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal saja tetapi dapat juga melalui pelatihan, ataupun pengalaman. Pengetahuan akan suatu objek dapat menimbulkan aspek positif dan negatif yang dapat menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menunjukkan respon sikap semakin positif terhadap objek tertentu. (Notoatmojo, 2014)

Pengetahuan dari tutor dapat dilihat dari pendidikan formal tutor serta pelatihan serta pengalaman lama tutor mengajar. Latar belakang pendidikan tutor PKBM Budi Utama Surabaya yaitu semua tutor berkualifikasi minimal S1 namun ada 1 tutor yang belum S1 tetapi sedang menempuh pendidikan S1.

Seperti yang diungkapkan oleh pengelola PKBM Budi Utama Surabaya.

“Kalau secara lulusan sih professional, jadi insyaallah professional semuanya sesuai tugasnya. Kalau di Budi Utama itu kebanyakan mengambilnya S1 linier dengan bidang mengajarnya misalnya ya Matematika dari lulusan matematika, rata-rata kita ngambilnya S1, yang belum S1 Cuma 1 tapi masih on the way S1”

Latar belakang pendidikan tutor program pendidikan Paket A terdiri dari 2 latar pendidikan formal yaitu S1 Pendidikan Luar Sekolah dan SMK Multimedia, namun yang berlatar pendidikan SMK Multimedia sedang menempuh pendidikan S1.

Selain dari pendidikan formal, pengetahuan juga didapat dari pelatihan. Diharapkan dari pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dari 3 Tutor program pendidikan Paket A hanya 1 yang pernah mengikuti pelatihan yaitu pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Surabaya yang bertempat di BPPAUD dan DIKMAS Jawa timur namun yang 2 tutor mengembangkan diri melalui webinar-webinar dan diskusi antar tutor.

“ pernah mengikuti pelatihan tetapi sebelum pandemi Covid-19. Pelatihan di BP PAUD dan DIKMAS Jawa Timur tetapi yang menyelenggarakan dinas pendidikan. tapi juga pernah ikut pelatihan yang online pas pandemic covid-19. Biasanya pelatihannya tentang pembelajaran misalnya cara membuat media pembelajaran.”

c. Keahlian tutor

Keahlian tutor tidak lepas dari keahlian dalam bidang yang diajarnya. Seorang tutor harus menguasai bidang yang diajarkan. Seorang tutor dikatakan memiliki keahlian apabila memenuhi kriteria sifat yang harus dimiliki yaitu :(Alamsyah, 2016)

(1) Menguasai materi yang diampunya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka tutor PKBM Budi Utama Surabaya sudah menguasai materi yang diampunya, hal ini dapat dilihat dari bagaimana tutor pada saat menyampaikan materi, bagaimana tutor menjawab pertanyaan, serta bagaimana tutor menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari PKBM Budi Utama Surabaya merupakan RPP berbasis modul dimana tutor harus melakukan pembedahan terhadap materi untuk menentukan apakah pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tutorial ataupun mandiri.

(2) menguasai ilmu mengajar atau pedagogi.

penguasaan ilmu mengajar tutor program paket A PKBM Budi Utama Surabaya sudah menguasai hal ini dapat dilihat dari bagaimana tutor memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan metode yang disesuaikan dengan materi seperti misalnya pembelajaran ipa, matematika lebih banyak ke tutorial sedangkan untuk bahasa Indonesia lebih banyak ke pembelajaran literasi. Seperti yang telah dipaparkan oleh salah satu tutor

“metode pembelajarannya ceramah, terkadang pemutaran video. Tidak mesti sih tergantung materi yang kita pelajari misalnya ipa ya praktek, kadang juga matematika praktek menyelesaikan soal, tapi kalau ips ya membaca”

(3) memiliki pengetahuan yang terorganisir.

Tutor program paket A PKBM Budi Utama Surabaya melakukan perencanaan dengan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran yang kemudian akan dilakukan implementasi dari perencanaan tersebut saat pembelajaran.

(4) memiliki pengetahuan tentang konteks sosial dan politik tempat mereka mengajar

Penguasaan konteks sosial tempat kerja lebih mengarah kepada memahami kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi tutor PKBM Budi Utama memahami kondisi sosial peserta didik yaitu Agama, aktivitas sehari-hari peserta didik dengan menanyakan kabar dan aktivitas peserta didik di rumah pada saat akan memulai pembelajaran.

2. Pencapaian standar proses pendidikan

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal tutor sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran tutor membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sebagai petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran.

Acuan dalam penyusunan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah silabus. Silabus yang digunakan oleh pendidikan kesetaraan baik Paket A, Paket B dan Paket C mengacu pada silabus.

Silabus yang digunakan oleh PKBM Budi Utama adalah Silabus oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kementerian Pendidikan juga menerbitkan modul kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan. Dari modul tersebut tutor mengembangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis modul.

Komponen dari RPP antara lain nama satuan pendidikan, mata pelajaran, tingkatan, judul modul, materi pokok, beban belajar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (tatap muka, tutorial atau mandiri) hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh tutor PKBM Budi Utama Surabaya

“Agak lupa ya, kan nama satuan, mata pelajaran, alokasi waktunya, kalau harian kan ada hari tanggal. Tapi kalau rpp terbaru itu ada KD (kompetensi dasar) kan standar proses itu. Habis itu materi, metode pembelajarannya (tatap muka, tutorial, mandiri. Dan yang terakhir metode penilaiannya. Tapi nanti ada rpp bentuk baru kayaknya. Buat Rpp itu susah susah gampang tapi ya itu kan buat pedoman kita ngajar jadi ya harus dibuat. ”

“Nama lembaga, nama mape, Tujuan, alokasi waktu, KD, nama modul, metode pembelajaran (tatap muka, tutorial atau mandiri) soalnya kan saya mengikuti formatnya jadi tidak terlalu hafal. Kendala pembuatan rpp itu masih bingung membagi hari ini materi apa besok apa, kan juga saya masih belajar membuat itu ”

<p>Satuan Pendidikan : PKBM BUDI UTAMA</p> <p>Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia</p> <p>Tingkatan : II Setara kelas IV</p> <p>Judul Modul : Modul 1 Indahnya Kebersamaan</p> <p>Materi Pokok : Memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <p>Beban Belajar : 2 SKK</p> <p>I. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Peserta didik diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung teks 2. Menyusun teks berdasarkan gagasan pokok dan gagasan pendukung. 3. Menentukan keterkaitan gagasan dalam gambar, peta, atau grafik sederhana. 4. Menyusun teks berdasarkan keterkaitan gagasan dalam gambar, peta atau grafi k sederhana. <p>II. Kegiatan Pembelajaran.</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Materi Pembelajaran</th> <th>Tatap Muka</th> <th>Tutorial</th> <th>Mandiri</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Unit 1 Keragaman Budaya Negeriku</td> <td> <p>Pertemuan 1</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi modul secara keseluruhan dan bahasan pada pertemuan ini, serta perapan materi dalam kehidupan. • Mengingatn materi prasyarat yang diperlukan. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca unit 1 • Pendidik mengkonfirmasi pemahaman peserta </td> <td> <p>Pertemuan ke 3 Materi yang dibahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi paagraf yang baik dan padu. • Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok • Pendidik memberikan beberapa paragraf yang tidak padu • Pserta didik mengidentifikasi paragraf </td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Materi Pembelajaran	Tatap Muka	Tutorial	Mandiri	Unit 1 Keragaman Budaya Negeriku	<p>Pertemuan 1</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi modul secara keseluruhan dan bahasan pada pertemuan ini, serta perapan materi dalam kehidupan. • Mengingatn materi prasyarat yang diperlukan. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca unit 1 • Pendidik mengkonfirmasi pemahaman peserta 	<p>Pertemuan ke 3 Materi yang dibahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi paagraf yang baik dan padu. • Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok • Pendidik memberikan beberapa paragraf yang tidak padu • Pserta didik mengidentifikasi paragraf 	
Materi Pembelajaran	Tatap Muka	Tutorial	Mandiri						
Unit 1 Keragaman Budaya Negeriku	<p>Pertemuan 1</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi modul secara keseluruhan dan bahasan pada pertemuan ini, serta perapan materi dalam kehidupan. • Mengingatn materi prasyarat yang diperlukan. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca unit 1 • Pendidik mengkonfirmasi pemahaman peserta 	<p>Pertemuan ke 3 Materi yang dibahas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi paagraf yang baik dan padu. • Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok • Pendidik memberikan beberapa paragraf yang tidak padu • Pserta didik mengidentifikasi paragraf 							

Gambar 1. RPP PKBM Budi Utama Surabaya

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Palaksanaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan dengan metode tatap muka, tutorial serta mandiri. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan rambu-rambu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. (Rusman, 2017)

Pada pelaksanaan tatap muka peserta didik ada yang datang langsung ke lembaga ada yang melaksanakan pembelajaran dengan moda daring yaitu dengan menggunakan media seTARA daring.

Berdasarkan pemaparan dari tutor dan pengelola diperoleh data :

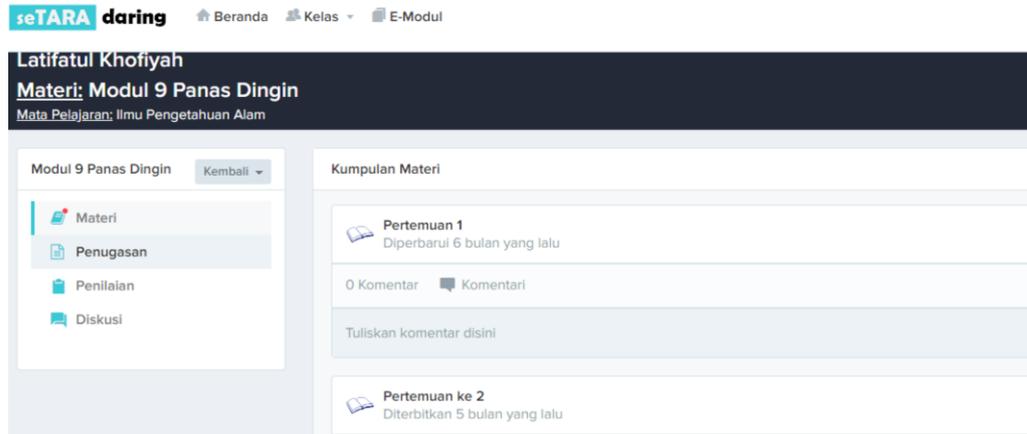
“ kita pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tatap muka, tutorial dan mandiri. Jadi kadang tatap muka, kadang tutorial dan kadang juga mandiri. Kalau pendidikan kesetaraan kan tatap muka hanya beberapa pertemuan aja jadi kebanyakan mereka kan banyak belajarnya di rumah jadi banyak tugas di rumah. Minggu ini kadang tutorial kadang mandiri kadang juga tatap muka. Misalnya minggu ini tutorial tapi dilaksanakan mandiri mereka melakukan praktek mandiri dengan orang tua”

“ ya kita melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal itu, kan jadwal pembelajaran itu ada 3 hari itu tatap muka, tutorial dan mandiri. Kalau tatap muka pertemuan di kelas ya pakek metode ceramah tapi kalau tatap muka dengan seTARA daring ya kita kasih materi. Missal minggu ini materi minggu depan soal. Kalau misalnya pada saat tatap muka yang di kelas saya tanya peserta didik ada yang belum paham ya tak bahas lagi walaupun ada teman atau peserta didik lain yang sudah faham.”

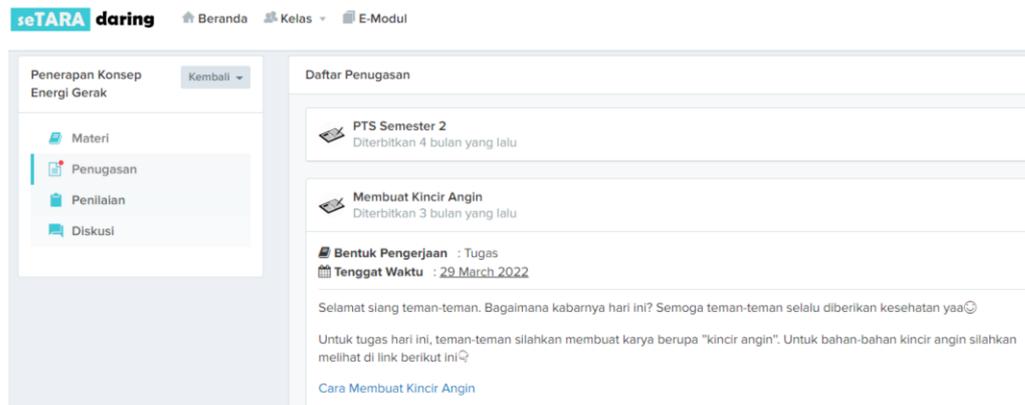


Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Ruang Kelas

Kegiatan pembelajaran paket A PKBM dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran offline yaitu peserta didik datang langsung ke PKBM Budi Utama dan juga pembelajaran online dengan seTARA Daring. Selain itu tutor juga memberikan penugasan melalui seTARA Daring ketika pelaksanaan pembelajaran secara mandiri dan tutorial.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran melalui seTARA Daring



Gambar 4. Pelaksanaan pembelajaran tutorial melalui seTARA Daring

Selain itu berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen kurikulum PKBM Budi Utama Surabaya diperoleh data rancangan pembelajaran dilakukan dengan strategi pembelajaran tatap muka, tutorial, dan mandiri. Tatap muka dilaksanakan dengan jumlah 1 jam per pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit per jam pelajaran. Pembelajaran tutorial dilaksanakan dengan 2 jam pelajaran per pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit per jam pelajaran, sehingga totalnya 70 menit per jam pelajaran. Sedangkan pembelajaran mandiri dilaksanakan dengan jumlah 3 jam per pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit per jam pelajaran dengan total 105 menit.

c. Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran dilakukan sebagai sarana untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dilaksanakan secara konsisten, sistematis dan terprogram baik melalui tes yang berupa tes tulis maupun tes lisan. Ataupun berupa non tes yaitu pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas proyek atau produk dan lain sebagainya.

Penilaian pembelajaran pada PKBM Budi Utama Surabaya memiliki 3 aspek penilaian yaitu sikap, keterampilan serta pengetahuan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga penilaian dilaksanakan setiap pembelajaran. Penilaian keterampilan dilaksanakan dengan memberikan penugasan berupa pembuatan produk tertentu. Sedangkan untuk penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan ujian modul, Penilaian Tengah Semester, Penilaian

Akhir Semester. Ujian modul dilaksanakan saat peserta didik menuntaskan modul sedangkan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester Seperti yang dikemukakan oleh tutor PKBM Budi Utama “ *Mulai dari sikap ya, kalau sikap ini kita ngobrol aja sudah tau jadi pengamatan langsung tidak melalui tes Kalau pengetahuannya tes, kan kadang karakter peserta didik kalau memahami kemampuan peserta didik berbeda kalau ada kendala itu kan orang tua juga sudah menginformasikan juga kalau anak saya ada kelainan seperti ini, ini jadi sudah disampaikan di awal juga pas pendaftaran, kalau untuk keterampilannya kita gunakan proyek penugasan pembuatan produk tertentu, biasanya lebih ke cooking atau memasak, kan PKBM Budi Utama ini PKBM Berbasis usaha kuliner kadang juga pembuatan keterampilan berbasis kerajinan tangan”*



Gambar 5. Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS)

3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan paket A adalah pengelola yang mengambil tutor dengan latar belakang pendidikan sesuai apa yang diampu dan senantiasa melaksanakan pengontrolan pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembuatan RPP, penjadwalan mengajar, penjadwalan penilaian PTS dan PAS.

4. Faktor Penghambat

Faktor penghambat profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan paket A adalah kurangnya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh tutor sebagai sarana peningkatan profesionalitas tutor.

PEMBAHASAN

1. Profesionalitas Tutor Dalam Pencapaian Standar Proses Program Pendidikan Kesetaraan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa tutor PKBM Budi Utama Surabaya telah professional hal ini dapat dilihat dari sikap, pengetahuan dan keahliannya. hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Jamil Suprihatiningrum yang mengatakan bahwa tutor professional adalah seseorang yang melaksanakan tugas profesi keguruan dengan memiliki bekal ilmu pengetahuan dan rasa tanggung jawab serta dedikasi tinggi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Jamil, 2016) Profesionalitas tutor memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan. Meyakinkan bahwa tutor merupakan pekerjaan profesional adalah salah satu upaya pertama yang dapat dilakukan dalam rangka mencapai standar proses Pendidikan (Sauri & Hanafiah, 2022).

Tutor PKBM Budi Utama Surabaya memiliki sikap yang baik yaitu dengan menegur peserta didik, mengikuti kebijakan Perundang-Undangan yang berlaku, Saling membantu antar sesama tutor, serta melaksanakan peninjauan terlebih dahulu apabila pemimpin membuat kebijakan yang tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan yang dikatan oleh Hamid, 2017 bahwa tutor tidak hanya dapat dilihat dari peserta didiknya

saja, namun terhadap orang-orang yang terlibat di dalam profesinya yaitu sikap tutor terhadap Perundang-Undang, teman sejawat, peserta didik, serta pimpinan (Hamid, 2017)

Tutor Paket A PKBM Budi Utama Surabaya secara pendidikan formal rata-rata sudah menempuh minimal pendidikan S1, namun hanya masih belum banyak mengikuti pelatihan tutor dikarenakan pandemi Covid-19. Namun walaupun begitu tutor juga tetap mengembangkan keahliannya melalui webinar-webinar yang diikuti secara mandiri serta melakukan diskusi bersama sesama tutor apabila ditemui kendala dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Notoatmojo bahwa pengetahuan tutor dipengaruhi oleh pendidikan formal namun tidak mutlak seseorang yang berpendidikan rendah juga berpengetahuan rendah (Notoatmojo, 2014). Peningkatan pengetahuan tidak hanya dari pendidikan formal namun juga dapat diperoleh dari proses pendidikan lain seperti pelatihan serta pengalaman.

Tutor PKBM Budi Utama Surabaya menguasai materi, menguasai ilmu mengajar. Memiliki pengetahuan terorganisir, tutor memiliki keahlian dalam bidang pengajaran. Hal ini sesuai dengan kriteria tutor pendidik profesional apabila kriteria sifat-sifat yang harus dimiliki (Alamsyah, 2016). Adapun sifat-sifatnya yaitu menguasai materi yang diajarkan, menguasai ilmu mengajar, memiliki pengetahuan yang terorganisir, mengetahui konteks sosial peserta didik.

Pengasaan materi dapat dilihat dari cara penyampaian materi serta penyusunan RPP yang berbasis modul yang mensyaratkan tutor menguasai materi untuk membedah apakah pembelajaran dilaksanakan secara mandiri, tutorial ataupun tatap muka serta kemampuan tutor menyampaikan materi kepada peserta didik dan ketika peserta didik memberikan pertanyaan kepada tutor. Menguasai ilmu mengajar dapat dilihat dari tutor menyesuaikan materi dengan metode yang digunakan. Penyesuaian materi dengan metode misalnya jika ia lebih banyak ke praktik baik itu praktik dengan orang tua ataupun dengan tutor agar peserta didik lebih paham. Memiliki pengetahuan terorganisir dapat dilihat dari RPP dengan pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Alamsyah bahwa lesson plan (RPP) guru terintegrasi antara materi dengan metode pembelajaran. (Nugraha & Januarti, 2015).

PKBM Budi Utama Surabaya melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian pembelajaran. Hal ini berarti PKBM Budi Utama telah memenuhi kriteria pencapaian standar proses pendidikan kesetaraan.

PKBM Budi Utama Surabaya menggunakan silabus dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikembangkan secara lembaga. Menurut Taufiqurokhman, 2018 Perencanaan pembelajaran berupa silabus yang kemudian dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Taufiqurokhman, 2008). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan bahwa Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan yang kemudian disupervisi oleh dinas yang bertanggung jawab di bidang pendidikan sesuai dengan tingkatannya (Republik Indonesia, 2008). Dalam hal ini berarti PKBM Budi Utama telah memenuhi kriteria dalam perencanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus yang kemudian dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

PKBM Budi Utama Surabaya menggunakan RPP berbasis modul yang memenuhi kriteria minimal komponen RPP. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar namun terdapat perbedaan yaitu Indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar tidak ada namun diganti dengan materi pokok dan materi pembelajaran yang terdiri dari unit-unit yang ada pada modul serta ada tambahan adanya beban belajar yang berupa SKK hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada dokumen RPP yang telah disusun oleh tutor.

Pelaksanaan pembelajaran PKBM Budi Utama Surabaya menggunakan metode tatap muka, tutorial dan mandiri. Namun metode tatap muka lebih banyak dilakukan dengan metode daring dikarenakan pandemi Covid-19 serta memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kendala untuk datang langsung ke PKBM agar tetap dapat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi jadwal dan

pelaksanaan pembelajaran maka diperoleh data setiap bulan jadwal pelajaran di ganti bergiliran antara tatap muka, tutorial dan mandiri. Seperti minggu ke 7 pelajaran bahasa Indonesia tatap muka maka minggu selanjutnya tutorial kemudian minggu selanjutnya mandiri. Media pembelajaran jarak jauh yang digunakan adalah seTARA Daring yaitu media pembelajaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan yaitu pelaksanaan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan dilaksanakan dengan menggunakan metode tatap muka, tutorial ataupun mandiri serta dapat juga melakukan kombinasi ketiganya. (Republik Indonesia, 2008)

Penilaian Pembelajaran pada PKBM Budi Utama Surabaya terdiri dari penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Pada penilaian sikap dilaksanakan dengan menggunakan metode pengamatan pada saat peserta didik dan tutor melaksanakan pembelajaran, penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan metode tes tulis yang berupa ujian modul, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan bahwa penilaian pembelajaran dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram. (Republik Indonesia, 2008) Konsisten dalam penilaian PKBM Budi Utama Surabaya adalah konsisten dalam melaksanakan penilaian yang berupa penilaian sikap dan pengetahuan. Terprogram dalam hal ini PKBM Budi Utama memprogram Penilaian Tengah Semester, Ujian Modul serta Penilaian Akhir Semester sebagai bahan penilaian pengetahuan peserta didik.

2. Faktor Pendukung Profesionalitas Tutor dalam Pencapaian Standar Proses Pendidikan Kesetaraan

Faktor pendukung profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses pendidikan kesetaraan dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor dari dalam diri tutor serta faktor dari luar tutor. dalam diri tutor yaitu kedisiplinan serta motivasi (Adnan, 2014) sedangkan faktor dari luar adalah manajemen dari pihak lembaga serta sarana dan prasarana.

a) Kedisiplinan tutor

Kedisiplinan tutor dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukungnya hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mudlofir bahwa tutor yang profesional akan memenuhi tugas yang sulit, menyelesaikan pekerjaan dengan cepat serta tidak membiarkan kesalahan dalam melaksanakan tugasnya. (Mudlofir, 2012) Dalam hal ini tutor yang profesional akan disiplin dalam melaksanakan perencanaan (RPP), melaksanakan pembelajaran, serta melaksanakan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian tutor PKBM Budi Utama Surabaya sudah disiplin hal ini dapat dilihat dari tutor menyelesaikan pekerjaannya, tutor memenuhi tugas-tugas baru yang sulit. Kedisiplinan tutor antara lain disiplin dalam membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran tepat waktu serta sesuai dengan jadwal pembelajaran. Disiplin dalam melaksanakan penilaian harian.

b) Motivasi tutor

Motivasi tutor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalitas tutor. tutor yang profesional akan memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan karena menganggap tutor sebagai profesi yang mulia dan terhormat, sebagai amanah, serta panggilan jiwa (Mudlofir, 2012). Apabila tutor tidak memiliki motivasi yang tinggi maka akan malas dalam menjalankan profesinya. Berdasarkan hasil penelitian tutor PKBM Budi Utama Surabaya memiliki motivasi yang tinggi karena menganggap pekerjaannya adalah pekerjaan yang terhormat serta pekerjaannya juga merupakan pengabdian sehingga tutor PKBM akan tetap melayani pertanyaan dari peserta didik apabila peserta di didik bertanya di luar jam pelajaran maka tutor akan melayani dengan merespon pertanyaan dengan cepat.

c) Kemauan tutor untuk mengembangkan diri

Salah satu indikator tutor dikatakan ahli apabila memiliki kemauan belajar dan mengembangkan diri baik dengan membaca literatur-literatur atau mengikuti seminar/webinar. (Samuji, 2021) Tutor PKBM Budi Utama walaupun ada yang belum pernah mengikuti pelatihan tutor namun mereka memiliki kemauan belajar dan mengembangkan diri melalui membaca isu-isu pendidikan terbaru, mengikuti webinar-webinar, melakukan diskusi antar sesama tutor apabila terdapat kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

d) Kontrol dari pihak manajemen

Dari pihak manajemen lembaga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan karena pengelola sebagai pengontrol dari aktivitas tutor, pengelolaan sebagai evaluator dari kinerja tutor, berdasarkan hasil penelitian pengelola PKBM Budi Utama Surabaya melaksanakan pengontrolan terhadap tutor yaitu mulai dari pembuatan RPP, kehadiran tutor pada saat pembelajaran, serta kinerja tutor dalam memberikan penilaian. Selain itu PKBM juga mempersyaratkan pendidikan minimal untuk tutor S1.

3. Faktor Penghambat Profesionalitas Tutor dalam Pencapaian Standar Proses Pendidikan Kesetaraan

Faktor penghambat profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses pendidikan kesetaraan berasal dari dalam diri tutor juga dari luar tutor. Dalam diri tutor yaitu ketidak disiplin tutor sedangkan dari luar tutor adalah sarana dan prasarana. (Rahayu, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti faktor penghambat profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses pendidikan adalah kurangnya pelatihan yang dapat diikuti oleh tutor PKBM Budi Utama Surabaya. Faktor dari luar diri tutor adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

a) Kurangnya memanfaatkan hasil pelatihan

Pelatihan pembelajaran telah diikuti namun dalam pelaksanaan dilapangan masih belum mengimplementasikan hasil dari pelatihan. media pembelajaran yang digunakan tutor dalam menyampaikan materi masih menggunakan media file pdf yang merupakan potongan-potongan dari modul. Hal ini berarti tidak mengimplementasikan pelatihan mengenai membuat media pembelajaran yang menarik.

b) Kurangnya motivasi peserta didik.

Peserta didik pendidikan kesetaraan memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah tidak mengikuti pembelajaran terbukti dari rendahnya tingkat kehadiran peserta didik. Kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mempengaruhi profesionalitas tutor karena apabila pendidik sudah disiplin dalam melaksanakan memulai dan menutup pembelajaran tetapi jika peserta didik tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran maka tidak akan terjadi umpan balik yang baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Profesionalitas tutor dapat dilihat dari sikap, pengetahuan dan keahliannya. sikap yang baik yaitu dengan menegur peserta didik, mengikuti kebijakan Perundang-Undangan yang berlaku, Saling membantu antar sesama tutor, serta melaksanakan peninjauan terlebih dahulu apabila pemimpin membuat kebijakan yang tidak sesuai. Pengetahuan tutor dipengaruhi oleh pendidikan formal dan pelatihan yang diikuti. Keahlian tutor dalam hal mengajar yaitu penguasaan ilmu mengajar, menguasai ilmu terorganisir yang dapat dilihat dari pencapaian standar proses pendidikan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan metode tatap muka, tutorial dan mandiri.
2. Faktor yang mempengaruhi profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain kedisiplinan tutor yang mencakup kedisiplinan tutor dalam membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran tepat waktu serta sesuai dengan jadwal pembelajaran. Kedisiplinan tutor dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, kemauan tutor dalam mengembangkan diri dengan mengikuti webinar dan membaca isu-isu terkini serta melakukan diskusi antar tutor, motivasi tutor menganggap pekerjaannya sebagai bagian dari pengabdian terbukti mereka melayani pertanyaan dan kesulitan peserta didik walaupun di luar jam pembelajaran serta peran

pengelola Lembaga melakukan pengontrolan terhadap kinerja tutor, mensyaratkan pendidikan minimal S1.

3. Faktor penghambat profesionalitas tutor dalam pencapaian standar proses program pendidikan kesetaraan adalah kurangnya memanfaatkan hasil pelatihan yang diikuti oleh tutor mengenai media pembelajaran terbukti dari media pembelajaran yang digunakan oleh tutor masih berupa pdf yang merupakan potongan dari modul pembelajaran, kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terbukti rendahnya tingkat kehadiran peserta didik.

Daftar Rujukan

- Adnan, M. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Kabupaten Bataeng. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Al-Jawi, M. S. (2006). Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya. *Makalah Dalam Seminar Nasional Potret Pendidikan Indonesia: Antara Konsep Realiti Dan Solusi, Diselenggarakan Oleh Forum Ukhwah Dan Studi Islam (FUSI) Universitas Negeri Malang*, 7.
- Alamsyah, Y. A. (2016). Expert teacher (membedah syarat-syarat untuk menjadi guru ahli atau expert teacher) 24. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 24–44.
- Cahyani, A. D. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1130>
- Hajar, R. (2018). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 89–98.
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275.
- Indonesia, P. R. (2015). PP No 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara RI*, 1, 1–5.
- Indonesia, R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan*, 102501, 1–49.
- Jamil, S. (2016). *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, &Kompetensi Guru* (R. Ratri, Kusumaning (ed.); Cetakan Ke). Ar-Ruzz Media.
- Moleong. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt. Rosdakarya.
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidik Profesional* (Cetakan ke). Pt.Rajagrafindo Persada.
- Muljono, P. (2008). Urgensi Standarisasi Proses Pendidikan Kesetaraan di Indonesia. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 14, Issue 73, pp. 653–663).
- Nairz-Wirth, E., & Feldmann, K. (2019). Teacher professionalism in a double field structure. *British Journal of Sociology of Education*, 40(6), 795–808.
- Notoatmojo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka cipta.
- Nugraha, A. P., & Januarti, H. I. (2015). Pengaruh Gender , Pengalaman , Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgement Moderasi Pada Bpk Ri Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 1–22.
- Rahayu, B. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Meematika Tentang Penyederhanaan dan Mengurutkan Pecahan Melalui Metode Tutor Teman Sebaya*. 1–10.
- Republik Indonesia, P. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C. *Revista de Trabajo Social*, 11(75), 23–26.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: Unesa university press.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cetakan Ke). Pt. Kharisma Putra Utama.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Salam, R., & Aneta, A. (2019). Kompetensi Pamong Belajar Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Bidang Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo. *Gorontalo Journal of Public Administration Studies*, 2(2), 106–115.
- Samuji. (2021). Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Paradigma*, 11(April 2021), 45–63.
- Sapriani, R. (2019). Profesionalisme guru paud melati terpadu dalam meningkatkan Mutu pendidikan pada era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 12(01).
- Sauri, S., & Hanafiah, H. (2022). Manajemen Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2099–2104.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugioyo. (2008). *Metode Peneltian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujudi, A. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1116/MENKE, 1–22.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unversitas Prof. Dr. Maestopo Beragama.
- VanZandt, C. E. (1990). Professionalism: A matter of personal initiative. *Journal of Counseling and Development: JCD*, 68(3), 243.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Cetakan Ke). Pt. Fajar Interpratama Mandiri.